

Sikap Kepala Keluarga Tentang Pencegahan Penyakit Dengan Penyakit Demam Berdarah Dengue

The Attitude of the Head of the Family About the Prevention of Diseases with Dengue Hemorrhagic Fever

Wibowo Hanafi Ari Susanto¹, Isymiarni Syarif^{*2}, Moh Malikul Mulki³, Nordianiwati Nordianiwati⁴, Maria Kurni Menga⁵

¹Poltekkes Kemenkes Jayapura, Indonesia

²Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Universitas Widya Nusantara, Indonesia

⁴Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

⁵Politeknik Sandi Karsa

DOI: <https://doi.org/10.61099/junedik.v1i1.7>

Received: 23-02-2023/Accepted: 23-03-2023/Published: 23-04-2023

Abstrak

Penyakit demam berdarah dengue merupakan penyakit yang cenderung meningkat jumlah kasus dan penyebarannya, serta sering menimbulkan kejadian luar biasa bahkan sampai kematian, sehingga sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dan dapat menyebabkan penderita meninggal dalam beberapa waktu sangat pendek. Penelitian ini bertujuan mengetahui sikap kepala keluarga tentang pencegahan penyakit demam berdarah dengue. Desain penelitian dengan pendekatan survei analitik cross sectional study, teknik sampel menggunakan *proposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kepala keluarga mempunyai sikap baik mengenai pencegahan penyakit demam berdarah dengue. Dapat disimpulkan bahwa sikap keluarga dalam kategori baik dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengue. Rekomendasi petugas kesehatan sekiranya dapat turun langsung ke masyarakat untuk memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara pemberantasan jentik nyamuk serta sarang nyamuk dilingkungan hidup dan melaksanakan kebersihan perorangan.

Abstract

Dengue hemorrhagic fever is a disease that tends to increase the number of cases and its spread and often causes extraordinary events, even death. Until now, it is still a public health problem and can cause sufferers to die quickly. This study aims to determine the head of the family's attitude toward preventing dengue hemorrhagic fever. Research design with a cross-sectional study analytical survey approach, sample technique using purposive sampling. The results showed that most heads of households had a good attitude regarding preventing dengue hemorrhagic fever. It can be concluded that the family's attitude in the category is good in preventing dengue hemorrhagic fever disease. The recommendation of health workers can come directly to the community to provide counseling on how to eradicate mosquito larvae and mosquito nests in the living environment and carry out individual hygiene.

Keywords: *counseling; dengue hemorrhagic fever; hygiene.*

*Penulis Korespondensi:

Nama: Isymiarni Syarif

email: isymiarnisyarif@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyakit demam berdarah dengue masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Faktor penting yang menyebabkan tingginya angka kesakitan demam berdarah dengue adalah perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Peran aktif dari masyarakat diperlukan untuk mencegah penularan penyakit demam berdarah dengue seperti kegiatan gotong royong atau 3M Plus (menutup, menguras, mengubur, penggunaan lotion dan obat anti nyamuk, kelambu, pemasangan kasa pada ventilasi, maupun fogging [1]. Kasus demam berdarah dengue masih menjadi ancaman di Indonesia, apalagi memasuki musim hujan, jumlah penderita biasanya cenderung meningkat, hal ini terjadi karena menjamurnya perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Pencegahan dan pemberantasan demam berdarah harus menjadi tanggung jawab semua masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah untuk dapat berperan aktif dalam memantau jentik nyamuk [2].

Demam berdarah dengue merupakan suatu penyakit epidemik akut yang disebabkan oleh virus yang ditransmisikan oleh *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Sampai saat ini pengobatan dan vaksin pencegah virus dengue belum ditemukan, maka pemberantasan penyakit DBD hanya dapat dilakukan dengan memutus rantai penularan penyakit yaitu dengan melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan 3 M. Pemberantasan Sarang Nyamuk dilakukan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap masyarakat [3]. Sikap positif masyarakat terdapat hubungan terhadap praktik pencegahan demam berdarah dengue [4]. Demam berdarah dengue tidak saja menimbulkan beban penyakit, akan tetapi juga beban ekonomi yang tinggi bagi individu, keluarga maupun negara. Belum terdapat obat atau vaksin yang efektif telah membatasi pilihan dalam melakukan pencegahan dan pengobatan. Program yang dilaksanakan adalah vektor kontrol untuk membatasi transmisi virus yang memerlukan peran serta masyarakat secara terus menerus [5].

Untuk mengendalikan nyamuk penyebab demam berdarah dengue adalah dengan mengendalikan lingkungan terlebih dahulu. Yaitu melalui pengendalian habitat larva di wadah air. Kehadiran larva *Aedes aegypti* dalam wadah dipengaruhi oleh beberapa faktor, mereka adalah jenis wadah dan bahan wadah [6]. Penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dengan manifestasi klinis demam, sakit kepala, nyeri sendi hemoragik. Penderita demam berdarah dengue biasanya mengalami peningkatan suhu tubuh yang melebihi batas normal yang biasanya menyebabkan kejang [7]. Penerapan asuhan keperawatan sesuai dengan proses keperawatan akan mencapai hasil yang baik sesuai dengan kriteria hasil yang telah ditentukan. Untuk mencapai keberhasilan asuhan keperawatan membutuhkan kolaborasi antara tim kesehatan, pasien dan keluarga pasien [8].

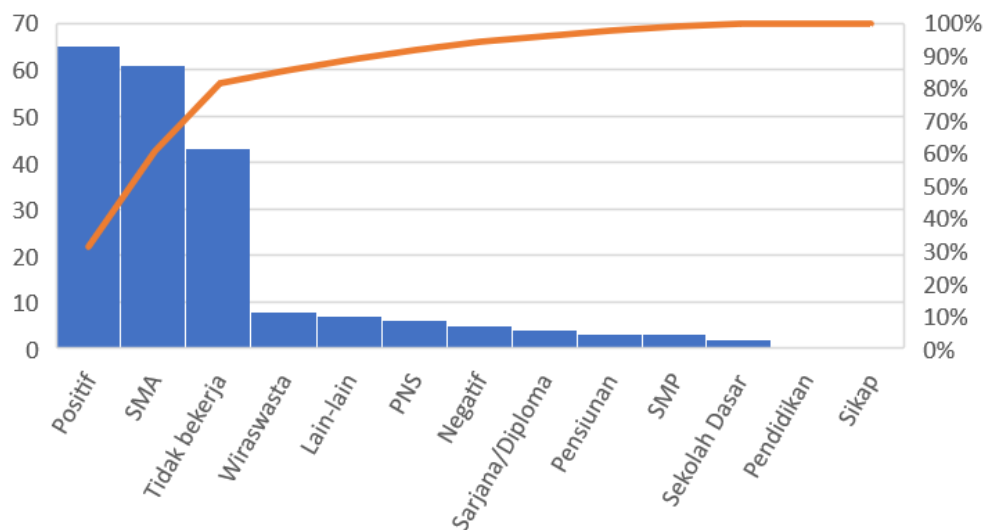
Keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan untuk mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari setiap anggota [9]. Pengetahuan, sikap, pendidikan, dan pendapatan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue serta tidak terdapat hubungan antara pekerjaan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue [10]. Keluarga merupakan komponen penting dalam upaya pencegahan penyakit selain perandari kualitas lingkungan dan sarana serta prasarana kesehatan. Keluarga juga merupakan tempat pertama kali kehidupan sosial dan pendidikan didapatkan oleh anak, termasuk pendidikan terkait kesehatan. Perilaku hidup sehat yang didapatkan sejak dini akan memicu kesadaran terhadap pentingnya kesehatan baik di keluarga maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengetahui sikap kepala keluarga tentang pencegahan penyakit demam berdarah dengue.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional study. yaitu suatu penelitian yang dilakukan, dimana semua variabel penelitian diukur pada periode waktu yang bersamaan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang berkunjung ke Puskesmas pada saat penelitian di laksanakan, sampel sebanyak 70 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Variabel pada penelitian ini sikap di ukur melalui 10 pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman, instrumen lembar kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan membagi lembar kusioner yang berupa pertanyaan. Data diolah dengan tahapan; editing, koding, tabulasi menggunakan program SPSS versi 25.0. Analisis data dilakukan pada setiap variabel yang

disajikan dengan distribusi variabel dan interpretasi. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan atau izin dari LPPM.

HASIL



Grafik1. Demografi Responden

Menunjukkan bahwa kelompok pekerjaan dengan distribusi tertinggi adalah kelompok tidak bekerja dengan responden sebanyak 43 responden (65,7) %, kelompok status responden dengan distribusi tertinggi adalah kelompok pendidikan SMA sebanyak 61 responden (87,1%), dan tanggapan responden tentang sikap positif sebanyak 65 responden (92,9%). Mayoritas kepala keluarga mempunyai sikap yang positif tentang penyakit demam berdarah dengue. Dikarenakan adanya informasi yang di dapatkan dari berbagai media seperti pemutaran film pendek, poster, penyuluhan melalui pembagian leaflet yang dilakukan oleh petugas kesehatan.

PEMBAHASAN

Peneliti menemukan bahwa mayoritas kepala keluarga mempunyai sikap yang positif tentang penyakit demam berdarah dengue. Dikarenakan adanya informasi yang di dapatkan dari berbagai media seperti pemutaran film pendek, poster, penyuluhan melalui pembagian leaflet yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Pengetahuan kepala keluarga tentang upaya pencegahan demam berdarah dengue berpengetahuan cukup baik dan sebagian besar memiliki sikap kurang baik [11]. Pengetahuan, sikap dan lingkungan terhadap pengendalian vektor penyakit demam berdarah dengue [12].

Perilaku, pengetahuan, sikap dan kebersihan lingkungan rumah, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di kelurahan penfui cukup mengetahui tentang penyakit demam berdarah, sehingga dilakukan beberapa upaya pencegahannya yaitu membersihkan bak mandi satu minggu sekali dan aktif berpartisipasi dalam kerja bakti [13]. Berbagai upaya yang dilakukan di tempat tersebut kejadian DBD masih terulang kembali. Hal tersebut menunjukkan bahwa warga sekitar masih mengesampingkan aspek tindakan atau perilaku. Faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan dan sikap, dimana pengetahuan akan suatu hal dapat membentuk sikap, atau dapat diartikan, sebagai suatu respon dari stimulus sosial yang masih tertutup [14]. Faktor yang menyebabkan tingginya angka kesakitan penyakit demam berdarah dengue adalah perilaku masyarakat yang masih rendah dalam melaksanakan tindakan pemberantasan sarang nyamuk Aedes sp sebagai vektor penyakit demam berdarah dengue [15].

Pengetahuan tentang demam berdarah dengue baik yang menyangkut masalah penyebab, pencegahan dan pengobatannya perlu diketahui oleh semua orang termasuk anggota keluarga, guna menghindari terjadinya penyakit demam berdarah Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengendalian vektor demam berdarah dengue [16]. pembentukan sikap seseorang, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa dan faktor emosional. Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi sikap masyarakat adalah

pengaruh orang lain yaitu ketika seseorang memiliki sikap negatif, orang tersebut dapat memiliki sikap positif ketika terpengaruh oleh orang lain yang memiliki sikap positif dalam perilaku pencegahan penyakit demam berdarah dengue.

Sikap masyarakat dalam mendukung pengendalian penyakit demam berdarah dengue cukup dapat bertindak, berpersepsi, dan berpikir serta cukup mempunyai kesadaran dan ketanggapan serta kecepatan dalam menangani dan mendukung proses pencegahan penyakit demam berdarah dengue. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap, sikap mengandung aspek evaluatif artinya mengandung nilai menyenangkan, nilai tidak menyenangkan, dan sikap timbul dari pengalaman, tidak di bawa sejak lahir tetapi merupakan hasil belajar [17]. Peningkatan yang signifikan dalam perubahan tingkat sikap dan tindakan keluarga dalam pencegahan demam berdarah dengan menggunakan media audiovisual [18]. Pendidikan interaktif mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar tentang DBD [19]. Mayoritas orang di komunitas perkotaan memiliki pemahaman yang jelas tentang sebagian besar tanda/gejala demam berdarah serta sikap positif terhadap keseriusan dan kemungkinan penularan demam berdarah. Namun, sikap negatif mengenai persepsi mereka tentang risiko dan kemungkinan pencegahan infeksi berlaku di antara sebagian kecil populasi dan perlu ditargetkan oleh kampanye pendidikan. Tampaknya tingkat pengetahuan penduduk yang baik tentang tanda/gejala demam berdarah dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penyebaran dan pengendalian vektornya tidak diterjemahkan ke dalam praktik yang baik [20].

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa beban kerja dengan stres kerja memiliki hubungan dalam kategori kuat, arah hubungan adalah positif, artinya semakin meningkat beban kerja akan semakin menyebabkan stress. Semakin tinggi beban kerja yang dialami perawat maka akan semakin tinggi tingkatan stress. Perawat sangat merasa terbebani karena harus memberikan pelayanan keperawatan ekstra ketat dan cepat untuk menyelamatkan nyawa pasien. Selain itu dengan pemantauan dan pencatatan kondisi pasien secara rutin dan kontinyu juga merupakan beban tersendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM yang telah memberikan dukungan kepada kami sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. G. Pantouw, I. E. T. Siagian, and B. S. Lampus, "Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan penyakit demam berdarah dengue di Kelurahan Tuminting," *J. Kedokt. Komunitas Dan Trop.*, vol. 5, no. 1, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/view/14832>.
- [2] N. Sumarni, U. Rosidin, and W. Witdiawati, "Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan dan Pemberantasan Jentik Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Jayaraga Garut," *ASPIRATOR - J. Vector-borne Dis. Stud.*, vol. 11, no. 2, pp. 113–120, Dec. 2019, doi: <https://10.22435/asp.v11i2.1370>.
- [3] E. E. Mangoli, M. Paundanan, and S. Fajrah, "Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue Di Desa Korololama Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara," *J. Ilm. Kesmas-Ij*, vol. 22, no. 1, pp. 11–16, 2022, [Online]. Available: <https://journal.stik-ij.ac.id/index.php/kesmas/article/view/124>.
- [4] E. Ernyasih, "Hubungan Karakteristik Responden, Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga terhadap Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)," *J. Ilmu Kesehatan. Masy.*, vol. 8, no. 01, pp. 6–13, 2019, [Online]. Available: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1279885&val>.

- [5] T. Respati, B. Piliang, E. Nurhayati, F. A. Yulianto, and Y. Feriandi, “Perbandingan pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan demam berdarah dengue di daerah urban dan rural,” *GMHC*, vol. 4, no. 1, pp. 53–59, 2016, [Online]. Available: <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/66811557/pdf-libre.pdf?1620077763>.
- [6] T. Triwahyuni, I. Husna, D. Febriani, and K. Bangsawan, “Hubungan Jenis Kontainer Dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti,” *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 11, no. 1, pp. 53–61, Jun. 2020, doi: <https://10.35816/jiskh.v11i1.219>.
- [7] R. Mahmud, “Penerapan Asuhan Keperawatan Demam Berdarah Dengue dalam Pemenuhan Kebutuhan Termoregulasi,” *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 12, no. 2, pp. 1023–1028, Dec. 2020, doi: <https://10.35816/jiskh.v12i2.460>.
- [8] M. Sumaryati, R. Rosmiaty, and W. Wasilah, “Studi Kasus Pada Pasien Demam Berdarah Dengue,” *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 10, no. 2 SE-Articles, Dec. 2019, [Online]. Available: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/106>.
- [9] N. W. K. W. Wati, S. Astuti, L. K. Sari, S. H. Borneo, and A. S. H. Borneo, “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Upaya Pencegahan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak Di RSUD Banjarbaru Tahun 2015,” *J. Kesehat. Indones.*, vol. 6, no. 2, 2016, [Online]. Available: <http://www.journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/22/20>.
- [10] F. Muhammad, “Hubungan pengetahuan dan status sosial ekonomi terhadap upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu,” 2019, [Online]. Available: <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/58900>.
- [11] A. Talindong, “Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga Tentang Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong,” *J. Ilm. Kesmas-IJ*, vol. 21, no. 1, pp. 8–16, 2021, [Online]. Available: <https://journal.stik-ij.ac.id/index.php/kesmas/article/view/57>.
- [12] M. R. Ardiansyah, N. N. Noor, and I. P. Sudayasa, “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Lingkungan Terhadap Pengendalian Vektor Penyakit Demam Berdarah Dengue,” *Medula*, vol. 1, 2015, [Online]. Available: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=332897&val>.
- [13] J. V. I. Manobe, “Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Penfui Tahun 2022.” Poltekkes Kemenkes Kupang, 2022, [Online]. Available: <http://repository.poltekkeskupang.ac.id/id/eprint/3674>.
- [14] F. P. Ramadan, A. Sutriningsih, and N. Maemunah, “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang 3M (Mengubur, Menguras Dan Menutup) Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Dau Malang.” Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi, 2020, [Online]. Available: <https://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/122>.
- [15] S. Engkeng and R. M. D. Mewengkang, “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga Dengan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado,” *Al-Sihah Public Heal. Sci. J.*, vol. 9, no. 1 SE-, Jan. 1970, doi: <https://10.24252/as.v9i1.2949>.
- [16] S. S. H. Sunaryanti and S. Iswahyuni, “Hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku dalam pengendalian vektor demam berdarah dengue (DBD) di Desa Jelok Cepogo Boyolali,” *Avicenna J. Heal. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 92–104, 2020, [Online]. Available:

<https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i1.347>.

- [17] W. Sartiwi, E. Apriyeni, and I. K. Sari, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Keluarga tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue di Korong Sarang Gagak Wilayah Kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.,” *J. Kesehat. Med. Sainatika*, vol. 9, no. 2, p. 148, Jan. 2019, doi: <https://10.30633/jkms.v9i2.232>.
- [18] Arneliwati, Agrina, and A. P. Dewi, “The effectiveness of health education using audiovisual media on increasing family behavior in preventing dengue hemorrhagic fever (DHF),” *Enfermería Clínica*, vol. 29, pp. 30–33, Mar. 2019, doi: <https://10.1016/j.enfcli.2018.11.013>.
- [19] C. E. Kosasih, M. Lukman, T. Solehati, and H. S. Mediani, “Effect of dengue hemorrhagic fever health education on knowledge and attitudes, in elementary school children in West Java, Indonesia,” *Linguist. Cult. Rev.*, vol. 5, no. S1, pp. 191–200, Jul. 2021, doi: <https://10.21744/lingcure.v5nS1.1349>.
- [20] T. A. A. Alyousefi *et al.*, “A household-based survey of knowledge, attitudes and practices towards dengue fever among local urban communities in Taiz Governorate, Yemen,” *BMC Infect. Dis.*, vol. 16, no. 1, p. 543, Dec. 2016, doi: <https://10.1186/s12879-016-1895-2>.